

Strategi Bisnis Melalui *Bussines Model Canvas* (BMC) Untuk Inisiasi Usaha Mandiri Olahan Buah Lokal di Desa Mundurejo, Kecamatan Umbulsari, Jember

Andi Eko Wiyono^{1*}

Herlina²

Elok Sri Utami³

Muhammad Irfan Hilmi⁴

Eko Priyantono⁵

Yolanda Maulani Tiwakana⁶

^{1*,2,3,4,5,6}Universitas Jember, Jember, Indonesia

andi.ftp@unej.ac.id^{1*}

lina.ftp@unej.ac.id²

elok_utami@yahoo.co.id³

irfanhilmi.fkip@unej.ac.id⁴

ekopriyantono@gmail.com⁵

211710301009@mail.unej.ac.id⁶

Kata Kunci:

[Bussines Model Canvas, Foam-mat Drying, Minuman Serbuk Jeruk]

Abstrak: Salah satu buah lokal yang sangat melimpah saat musimnya tiba yaitu buah jeruk. Desa yang memiliki perkebunan jeruk yaitu Desa Mundurejo, kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember. Banyaknya hasil panen jeruk tidak luput dengan beberapa permasalahan yang muncul terutama pada perekonomian yang tidak stabil dan juga kurangnya pemanfaatan teknologi pada olahan buah jeruk. Oleh karena itu, tujuan dilakukannya pengabdian ini yaitu untuk mewujudkan legalitas produk dan usaha serta menyusun usaha yang komersial dengan *Bussines Model Canvas* (BMC) sebagai rintisan usaha mandiri masyarakat, selain itu juga dapat melakukan pengembangan ekonomi lokal berbasis olahan buah lokal agar berdampak pada pertumbuhan ekonomi masyarakat. Metode yang digunakan ialah pembekalan materi, praktek, pendampingan dan pemantauan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini yaitu masyarakat mengetahui bagaimana cara untuk membuat sebuah produk minuman serbuk *milky orange* dari buah jeruk lokal menggunakan *Foam-mat Drying* dan juga memahami bagaimana strategi bisnis pemasaran yang baik untuk digunakan melalui *Bussines Model Canvas* (BMC). Pemanfaatan dan pengenalan teknologi terbaru dari tim pengabdian diharapkan dapat membantu perekonomian serta memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat Desa Mundurejo.

Published by:



Copyright © 2024 The Author(s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



<https://dmi-journals.org/jai/>

Pendahuluan

Umbulsari adalah salah satu dari 31 Kecamatan di Kabupaten Jember. Mata pencaharian utama masyarakatnya adalah sebagai buruh tani dan petani. Berdasarkan data BPS, luas tanah sawah mencapai 4.066,64 ha dan tanah tegal 785,45 ha. Wilayah Kecamatan Umbulsari terdiri dari 9 desa, 24 dusun, 153 RW, dan 439 RT. Mundurejo merupakan desa baru pecahan dari desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari. Desa Mundurejo memiliki potensi buah lokal yang cukup melimpah. Produksi tanaman buah di Desa Mundurejo cenderung stabil dan meningkat tiap tahunnya. Tercatat pada tahun 2017, produksi pisang dan jeruk mencapai 12.687 kw dan 61.840 kw. Buah-buahan lokal lain yang banyak dijumpai adalah rambutan, buah naga, jambu biji, jambu air, dan lain sebagainya. Menurut kajian dari (R. Purbasari et al., 2020, 2021), potensi buah lokal di desa Mundurejo yang sangat berlimpah diantaranya adalah pisang, buah naga, dan jeruk. Ironi, kondisi ini berbanding terbalik dengan kemampuan warga untuk memanfaatkan sumber daya yang ada, sehingga potensi yang ada tidak memberikan nilai tambah. Kecenderungan yang terjadi saat musim panen raya jumlah produksi buah yang tinggi tidak sebanding dengan tingkat konsumsi dan daya jual buah, hal ini berdampak negatif bagi perekonomian masyarakat (Habthiah et al., 2021).

Tahun 2022-2023, kelompok wanita warga RW 07 desa Mundurejo dengan bimbingan Tim Keris Dimas *Food Security* telah mendapatkan tambahan pengetahuan dan ketrampilan dalam pembuatan produk minuman serbuk "*milky orange*" berbahan baku jeruk siam (*Citrus nobilis*). *Milky orange* yang dihasilkan memenuhi syarat mutu SNI 3722:2018 tentang minuman serbuk dan mengandung vitamin C 63,36 mg/100g. Bahkan dari uji organoleptik 90% panelis menyatakan suka-sangat suka. Namun demikian hingga saat ini, kelompok wanita ini belum mengetahui bagaimana merancang sebuah bisnis yang mampu mendatangkan keuntungan (Hamka et al., 2023; Sistem informasi, 2020). Selain itu, kelompok wanita tersebut masih tergabung dalam kelompok secara informal sehingga manajemen dan pengelolaannya belum maksimal.

Solusi alternatif terhadap permasalahan mitra yakni dengan penguatan ketrampilan teknologi *Foam-mat Drying* dan penerapan strategi bisnis yang terencana. *Foam-mat Drying* merupakan teknik pengeringan busa yang dapat mentransformasikan bahan cair menjadi serbuk. Alasan dipilihnya serbuk buah instan adalah kepraktisan, daya simpan yang panjang, dan biaya terjangkau. Adanya produk tersebut diharapkan mampu menjadi sebuah inisiasi bisnis serta dapat dijadikan sebagai ikon produk unggulan Desa. Oleh karenanya, selain penguatan teknologi juga diperlukan pemahaman terkait dengan strategi bisnis. *Bussines Model Canvas* (BMC) merupakan salah satu strategi sederhana dalam bisnis. Target utama yang dicapai dari *Bussines Model Canvas* (BMC) ini adalah peta model bisnis produk, sehingga dapat dijadikan sebagai kerangka kerja acuan masyarakat dalam menjalankan bisnis secara mandiri (Akbar et al., 2023; Putri Indah Permatasari & Masruchin, 2022).

Berdasarkan analisis situasi mitra, maka permasalahan masyarakat desa dalam pengembangan produk serbuk buah lokal sebagai berikut:

- a. Teknologi Proses dan Produksi: Secara teknis, ada beberapa alternatif pengeringan busa yang bisa digunakan. Akan tetapi, efisiensi proses dengan pemilihan teknologi yang tepat belum menjadi prioritas. Pemilihan alat dan bahan harus dipertimbangkan dan disesuaikan dengan karakteristik bahan baku, sehingga diperlukan pendampingan yang konsisiten.

- b. Manajemen Kelembagaan dan Strategi Bisnis: Proses produksi dapat berjalan baik dengan manajemen yang terencana. Namun, permasalahannya manajemen kurang menjadi perhatian masyarakat. Diperlukan penguatan bisnis untuk meningkatkan pendapatan petani. Penguatan bisnis berkaitan dengan kelembagaan serta manajemen pengelolaan dalam hal upaya merencanakan bisnis dalam jangka panjang.

Tujuan khusus dari kegiatan pengabdian ini adalah (1) mewujudkan legalitas produk dan usaha serta menyusun usaha yang komersial dengan *Bussines Model Canvas* (BMC) sebagai rintisan usaha mandiri masyarakat, (2) melakukan pengembangan ekonomi lokal berbasis olahan buah lokal agar berdampak pada pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang direncanakan untuk menyelesaikan masalah mitra dari aspek produksi dan manajemen melalui tiga poin penting yaitu pembekalan melalui FGD (*Focus Group Discussion*), praktek, pendampingan, dan pemantauan. Metode yang digunakan ditekankan pada keterlibatan masyarakat sasaran dalam kegiatan secara menyeluruh baik individu maupun kelompok. Dalam prakteknya, kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam 4 tahapan, yaitu: 1) persiapan dan sosialisasi program; 2) pelaksanaan pelatihan dan pendampingan; 3) evaluasi dan monitoring program; dan 4) keberlanjutan program.

Hasil dan Pembahasan

Penyerahan Alat

Sebelum dimulainya pemaparan materi, tim pengabdian menghibahkan alat berupa *Food Dehydrator* kepada Desa Mundurejo yang digunakan untuk membuat produk minuman serbuk *Mliky Orange* di desa itu sendiri bersama dengan masyarakat lainnya.



Gambar 1. Penyerahan Alat *Food Dehydrator*

Alat *Food dehydrator* merupakan sebuah alat yang digunakan untuk menghilangkan kadar air dari makanan dengan tujuan memperpanjang masa simpan, menghasilkan makanan yang ringan, dan mempertahankan nilai nutrisi. Mesin ini bekerja dengan mengeringkan makanan melalui pengaturan suhu dan sirkulasi udara yang optimal. Spesifikasi alat *Food dehydrator* yang dihibahkan memiliki ukuran 56 cm x 42 cm x 67 cm dengan material jenis *stainless steel* yang memiliki daya 1500W dan tegangan sebesar 220V. Total berat alat ini yaitu 24 Kg dengan pengaturan suhu yaitu 35-90°C dan waktu

pengeringan hingga 15 jam. Makanan yang diolah dengan *Food Dehydrator* tetap mempertahankan rasa dan tekstur asli dari makanan yang diolah, selain itu alat ini dapat membantu menghentikan pertumbuhan bakteri, jamur dan mikroorganisme lainnya yang dapat merusak dan mengurangi masa simpan makanan dengan cara menyerap kadar air. Contoh bahan makanan yang dapat dikeringkan dengan menggunakan *Food Dehydrator* ini yaitu minuman serbuk *milky orange*. Pemilihan proses pengeringan dengan *Food Dehydrator* ini dikarenakan kemampuannya dalam mempertahankan nilai nutrisi makanan. Proses pengeringan yang dikontrol secara suhu memungkinkan makanan untuk tetap mengandung nutrisi penting seperti vitamin, mineral, dan antioksidan yang membedakan dengan metode pengeringan lainnya seperti pengeringan dibawah sinar matahari.

Pemaparan Materi

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh tim pengabdian dipaparkan menjadi dua materi utama, yakni mengenai pembuatan minuman serbuk *milky orange* menggunakan metode pengeringan busa (*Foam-mat Drying*) dan perancangan strategi bisnis pemasaran menggunakan *Bussines Model Canvas* (BMC) yang dilaksanakan di Desa Mundurejo, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember.



Gambar 2. Pemaparan Materi *Foam-mat Drying* dan *Bussines Model Canvas* (BMC)

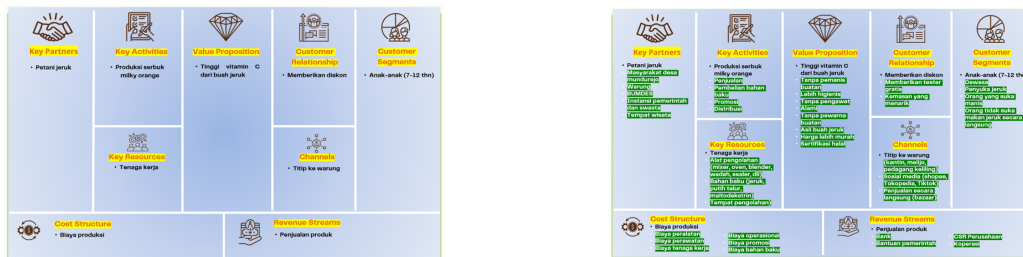
Pemaparan materi pertama yang dilakukan oleh tim pengabdian membahas mengenai pembuatan minuman serbuk *milky orange* menggunakan metode pengeringan busa (*Foam-mat Drying*). Secara singkat, produk serbuk *milky orange* sendiri merupakan minuman serbuk yang terbuat dari sari jeruk alami yang dikeringkan dengan menggunakan metode pengeringan busa (*Foam-mat Drying*) yang kemudian dihaluskan dan ditambahkan dengan susu bubuk sebagai varian rasa tambahan. Metode pengeringan busa (*Foam-mat Drying*) merupakan metode pengeringan dengan pembuatan busa dari bahan cair yang ditambah dengan *Foam stabilizier* dengan pengeringan pada suhu 70-75°C yang kemudian dituangkan di atas loyang atau wadah [6].

Proses pembuatan serbuk *milky orange* melalui empat prosedur utama yaitu pencampuran, pengeringan, pendinginan dan penghalusan. Proses pencampuran dilakukan dengan mencampurkan antara bahan pengisi (*filler*) berupa maltodextrin dan bahan pembusa berupa putih telur dengan bahan baku berupa sari jeruk menggunakan *mixer* selama 2-10 menit. Adonan yang sudah dicampur kemudian dituang dan diratakan ke dalam loyang untuk dilanjutkan dengan proses pengeringan menggunakan oven atau *food dehydrator* pada suhu 50-80°C selama 7-8 jam. Hasil setelah proses pengeringan yaitu membentuk sebuah lempengan kering yang kemudian didinginkan selama 5 menit, setelah lempengan didinginkan langkah selanjutnya yaitu proses penghalusan. Saat proses penghalusan, penambahan bahan-bahan lain juga dimasukkan seperti susu bubuk dan gula sebagai varian rasa alami. Penghalusan bertujuan untuk mendapatkan serbuk *milky orange* sebagai produk akhir.

Minuman serbuk *milky orange* memiliki beberapa keuntungan dan juga kelemahan. Keuntungan minuman serbuk *milky orange* yaitu relatif sederhana serta biaya yang

digunakan tidak mahal, suhu yang digunakan relative rendah sehingga warna, aroma dan komponen gizi dapat dipertahankan, penghilangan kadar air produk yang dikeringkan lebih cepat, produk lebih mudah larut dalam air, serta memiliki umur simpan yang panjang. Kelemahannya yaitu kestabilan busa selama proses pengeringan sangat rendah, sehingga pada saat kondisi busa tidak stabil maka dapat terjadi kerusakan seluler selama proses pengeringan.

Pemaparan materi kedua dilanjutkan oleh tim pengabdian mengenai perancangan strategi bisnis pemasaran menggunakan *Bussiness Model Canvas* (BMC). *Bussiness Model Canvas* (BMC) merupakan sebuah alat representasi visual, dimana sebuah bisnis dapat dipaparkan secara komprehensif, dengan kata lain *Bussiness Model Canvas* (BMC) dapat membantu bisnis secara garis besar yang dapat dipahami tanpa harus membuat dokumen rencana bisnis [8]. Suatu bisnis memerlukan *Bussiness Model Canvas* (BMC) untuk menggambarkan ide dengan cepat, memperlihatkan pengaruh keputusan pelanggan terhadap sistem bisnis, serta memungkinkan setiap orang untuk mendapatkan ide yang jelas tentang gambaran bisnis. Saat pemaparan materi, tim pengabdian mengajak seluruh peserta sosialisasi untuk secara aktif memberikan ide dan pendapatnya mengenai rancangan strategi bisnis yang akan digunakan untuk memasarkan produk minuman serbuk *milky orange*. Namun sebelumnya, tim pengabdian telah menyiapkan beberapa ide jawaban yang dapat digunakan sebagai pancingan untuk berdiskusi bersama dengan tulisan berwarna hitam pada tiap komponen yang telah disepakati, sedangkan untuk informasi tambahan yang telah disepakati ditandai dengan menggunakan stabilo hijau dan tulisan putih.



Gambar 3. *Bussiness Model Canvas* (BMC) Sebelum dan Setelah Disepakati

Setelah dilakukan diskusi bersama terkait dengan rancangan strategi bisnis pemasaran menggunakan *Bussiness Model Canvas* (BMC), didapatkan beberapa hal yang penting dan telah disepakati yakni sebagai berikut:

- Keunggulan dari produk serbuk *milky orange* ini yaitu tinggi vitamin C, alami tanpa pemanis, pewarna dan pengawet buatan, lebih higienis dan cepat, serta harga lebih murah.
- Mitra kerja yang dapat bekerja sama yakni dari petani jeruk, masyarakat Desa Mundurejo, instansi pemerintah dan swasta, tempat wisata, BUMDES, *e-commerce*, warung ataupun acara bazar.
- Biaya modal diperoleh dari penjualan produk, bantuan pemerintah, koperasi, bank ataupun CSR perusahaan.
- Biaya yang keluar untuk membuat produk ini meliputi biaya bahan baku, biaya produksi, biaya peralatan dan perawatan, biaya operasional, biaya tenaga kerja, biaya promosi dan distribusi.

- e) Media promosi dilakukan dengan memasarkan produk baik langsung maupun tidak langsung, memberikan diskon, memberikan tester gratis, serta membuat kemasan yang dapat menarik minat pelanggan.

Logo Produk

Produk akhir berupa serbuk *milky orange* kemudian diberikan branding pada kemasan untuk menambah umur simpan dan juga menambah nilai estetika sebuah produk. Branding merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk memperkuat posisi merek di pasar, dimana merek sebuah produk dapat dilihat pada logo, warna dan kemasan [7]. Logo merupakan langkah utama untuk mengembangkan sebuah merek. Pembuatan logo harus memiliki makna yang dapat menyampaikan sebuah pesan dari sebuah produk dengan menggabungkan beberapa komponen yang mendukung seperti warna dan bentuk. Logo yang telah dibuat oleh tim pengabdian untuk minuman serbuk ini berwarna orange dengan ikon utama buah jeruk dan tulisan *milky orange*.



Gambar 4. Logo Minuman Serbuk *Milky Orange*

Logo yang telah dibuat memiliki beberapa arti tersendiri seperti pada penamaan *milky orange* yang merupakan produk utama yang dihasilkan dari minuman serbuk. Warna putih dan orange melambangkan kesegaran dari minuman serbuk *milky orange* yang berasal dari buah jeruk dan susu segar. Elemen kerangka jeruk melambangkan bahwa produk minuman tersebut berasal dari buah jeruk. Elemen cairan dibawah kerangka jeruk berwarna putih melambangkan produk minuman mengandung susu. Elemen titik-titik yang berbeda ukuran melambangkan serbuk yang merupakan karakteristik dari produk *milky orange*, yaitu minuman serbuk. Elemen berbentuk sedotan mempertegas logo produk yang merupakan minuman.

Sesi Tanya Jawab



Gambar 5. Tanya Jawab Peserta Sosialisasi dengan Tim Pengabdian

Berakhirnya pemaparan materi oleh tim pengabdian kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab seputar materi yang telah dipaparkan. Sistem tanya jawab yang dilakukan yaitu setiap pertanyaan yang ditanyakan akan langsung dijawab pada saat itu

juga oleh tim pengabdian. Beberapa pertanyaan yang dilontarkan oleh peserta sosialisasi yakni sebagai berikut:

- 1) Minuman yang dihasilkan terbuat dari bahan alami tanpa pengawet, untuk ketahanannya bisa berapa lama? (Ibu Ninik, Dusun Tempurejo)

Tim Pengabdian: Karena tidak memakai pengawet dan memakai metode pengeringan busa dan memiliki kadar air 2%, untuk ketahanannya pada bisa suhu ruang bisa sampai 1 tahun dan apabila disimpan di kulkas bisa lebih dari 1 tahun karena di dalam kulkas dapat menjaga kadar air lebih baik.

- 2) Bahan pembusa yang terbuat dari telur apakah tidak berbau amis jika dibuat minuman? (Ibu Siti, Dusun Blokmundu)

Tim Pengabdian: Produk yang dihasilkan dan sudah dicoba tidak ada bau amis sama sekali, selain itu juga mengandung protein yang baik dari putih telur. Selain itu, konsentrasi yang digunakan juga berpengaruh terhadap produknya karena berhubungan langsung dengan busa.

- 3) Apakah hasil produk aman untuk penderita diabetes? (Ibu Marina, Dusun tempurejo)

Tim Pengabdian: Minuman ini aman untuk pengguna diabetes dikarenakan terbuat dari bahan alami, asal mengkonsumsi dengan batas yang wajar dan tidak mengkonsumsi secara berlebihan.

- 4) Dalam metode *Foam Mat Drying* apakah bisa jika bahan utama yang digunakan terbuat dari buah dan sayur selain jeruk? (Ibu Fani, Dusun Sukomakmur)

Tim Pengabdian: Sangat bisa sekali, segala sesuatu yang memiliki kadar air dapat dimanfaatkan menjadi serbuk dengan metode dan pengolahan yang tepat.

Akhir sesi setelah tanya jawab, dilanjutkan dengan dokumentasi bersama dengan seluruh tim pengabdian serta peserta sosialisasi yang telah hadir terdiri dari ibu-ibu PKK, masyarakat Desa Mundurejo, dan juga perwakilan UMKM Desa Mundurejo.



Gambar 6. Dokumentasi Bersama Masyarakat Desa Mundurejo

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan yaitu legalitas produk dan usaha komersial dapat dilakukan dengan menciptakan rintisan usaha yang dikelola secara mandiri di Desa Mundurejo untuk menghasilkan keuntungan dari proses produksi dan pemasaran secara sah. Pengembangan ekonomi berbasis olahan buah lokal dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah dari hasil panen buah lokal

terutama jeruk, serta dapat mempromosikan keberlanjutan perekonomian berbasis potensi daerah.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang ditujukan kepada Universitas Jember atas dukungan dan pendanaan yang telah diberikan melalui program Hibah Pengabdian Desa 2024. Bantuan ini sangat berarti dalam menunjang penelitian, pengabdian dan juga mewujudkan keberlanjutan program masyarakat. Kami berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat serta kontribusi yang positif bagi masyarakat.

Referensi

- Akbar, F., Saputra, D., Sobari, I. A. S., & Agustine, E. (2023). Implementation of Business Modeling Canvas (BMC) and Unified Modelling Language (UML) for Android-based Application. *SISTEMASI*, 12(1). <https://doi.org/10.32520/stmsi.v12i1.1822>
- Habtiah, M., Fahriansah, & Hisan, K. (2021). Dampak Penggunaan Teknologi Pertanian Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Buruh Tani Padi di Gampong Paya Seungat Aceh Timur. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1). <https://doi.org/10.32505/jim.v3i1.3293>
- Hamka, Awaluddin, M., Amiruddin, & Nahlah. (2023). Profesionalisme Kerja Dan Etika Dalam Bisnis Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 6(1).
- Purbasari, -Dian, Teknik Pertanian, J., Teknologi Pertanian, F., Jember Jalan Kalimantan No, U., Bumi Tegal Boto, K., Timur, J., & Penulis, K. (2019). Aplikasi Metode Foam-Mat Drying dalam Pembuatan Bubuk. In *Jurnal Agroteknologi* (Vol. 13, Issue 01).
- Purbasari, R., Muhyi, H. A., & Sukoco, I. (2020). Actors and Their Roles in Entrepreneurial Ecosystem: A Network Theory Perspective: Cooperative Study in Sukabumi, West Java. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 9(3).
- Purbasari, R., Sari, D. S., & Muttaqin, Z. (2021). The Importance of Entrepreneurial Networking to Entrepreneurial Action: A Case of Creative Industries in East Priangan, West Java. *Review of Integrative Business and Economics Research, Suppl. Supplementary Issue 3*, 10.
- Putri Indah Permatasari, & Masruchin. (2022). Analisa Proses Bisnis Dan Model Bisnis Pada Platform E-commerce Syariah Salamin.Id. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 5(1). [https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5\(1\).9030](https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5(1).9030)
- Putri Laili Susanti. (2023). Efforts To Improve Branding Of MSME Banana Chips Products Based On Creative Economy Through Logos And Packaging. *Jurnal Riset Manajemen*, 1(3), 96–102. <https://doi.org/10.54066/jurma.v1i3.597>
- Sistem informasi, S. (2020). PERANCANGAN SISTEM INFORMASI KEUANGAN PADA BARBERSHOP JUNIAL KABUPATEN INDRAGIRI HILIR. *JURNAL PERANGKAT LUNAK*, 2(2). <https://doi.org/10.32520/jupel.v2i2.1102>

Wijayanti, N., & Hidayat, H. H. (2020). *Model Business Canvas (BMC) sebagai Strategi Penguatan Kompetensi UMKM Makanan Ringan di Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah*
Model Business Canvas (BMC) as a Strategy for Strengthening Snack SME Competencies in Kebumen Regency, Central Java.